

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dimana lingkungan atau tempat berlangsungnya proses pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiga pusat pendidikan ini sebagai penanggungjawab yang dituntut melakukan kerjasama diantara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan didalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar sebagai makhluk sosial juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

Keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak tetap berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya.

Lingkungan keluarga akan memberikan pengalaman dan pengaruh terhadap anak-anaknya. Begitu pula halnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, perhatian yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak tentunya akan menanamkan kemauan dalam belajar dalam diri anak tersebut.

Perhatian orang tua membantu dan mendorong anak-anak untuk dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Dimana Peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan informasi tentang bagaimana cara belajar yang baik dan tepat. Peranan orang tua juga diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan saat anak menghadapi kesulitan dalam belajarnya di rumah dan pelajaran yang diperolehnya di sekolah.

Dalam pembelajaran di sekolah banyak guru yang mengeluh menghadapi siswanya yang kurang perhatian terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar yang relatif rendah dibawah nilai standar dengan hasil belum memuaskan. Hasil belajar yang tidak memuaskan tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah faktor eksternal yaitu perhatian orang tua dan faktor internal yaitu motivasi belajar siswa.¹

Perlu diketahui sebagian besar orang tua zaman sekarang banyak yang melupakan akan tugasnya membimbing anak-anaknya dalam belajar. Orang tua tersebut selalu menyibukkan diri dalam pekerjaannya demi menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya

¹ Winkel. WS. , *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 194.

orang tua yang terdapat dikecamatan Pogalan ini yang mayoritas sebagai petani dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri dan swasta. Tempat tinggal mereka mayoritas berada di daerah pinggiran. Berdasarkan fenomena tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap proses dan perkembangan belajar anak di sekolah. Hal itu karena dalam proses belajar siswa membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak dan tidak hanya tergantung pada guru dan siswa saja, tetapi juga dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Sehingga orang tua juga berperan dalam perkembangan proses dan hasil belajar anak di sekolah.

Selain itu, latar belakang orang tua siswa kelas V pada MI se-Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan pada anak untuk berperilaku dan berpendapat. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada juga orang tua dalam mendidik anak lebih bersikap demokratis yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya pengendalian dari orang tua.

Sebagaimana yang dijelaskan Ahmadi dan Supriyono sebagai berikut, Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan

menjadi kesulitan belajarnya.² Belajar dengan mendapatkan dukungan keluarga khususnya dari orang tua akan berbeda hasilnya dengan hasil belajar tanpa adanya perhatian dari orang tua. Akan tetapi tidak sedikit permasalahan yang timbul akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa, misalnya kebiasaan buruk siswa dalam belajar dirumah, dimana siswa tidak secara teratur melakukan aktivitas belajar. Minimnya perhatian orang tua dalam mengontrol aktivitas belajar siswa ini ujung-ujungnya akan berdampak pada buruknya hasil belajar yang akan dicapai dan begitu juga sebaliknya.

Orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya dapat menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar itu sendiri. Mungkin anak itu sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya yang tidak teratur akhirnya kesukaran-kesukaran dalam mempelajari materi pelajaran akan menumpuk sehingga anak itu akan mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan anak enggan untuk melaksanakan aktivitas belajar. Sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang optimal atau bahkan kemungkinan gagal dalam studinya bisa saja terjadi.

Tidak hanya perhatian orang tua, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Biasanya pada proses pembelajaran, pada waktu awal pembelajaran siswa cenderung memperhatikan namun pada tengah-tengah proses pembelajaran siswa kurang tertarik dan kurang memperhatikan materi dan pada saat diberi tugas maupun pekerjaan rumah didapati tidak semua siswa mengerjakan.

² Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2008), 85.

Sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang optimal atau bahkan kemungkinan gagal dalam studinya bisa saja terjadi.

Motivasi belajar akan memunculkan dorongan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang tinggi akan menciptakan semangat belajar yang tinggi dan sebaliknya motivasi belajar yang rendah maka keinginan untuk melakukan aktivitas belajarpun juga akan rendah sehingga siswa akan malas untuk melakukan aktivitas belajar. Apabila semangat belajar siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar yang diperolehpun juga akan mengalami peningkatan. Bila hal ini terjadi terus menerus maka siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan di sekolah atau madrasah.

Al Qur'an hadits adalah salah satu mata pelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini dirasa sulit oleh sebagian siswa. Materi yang disajikan menuntut hafalan, pemahaman artinya mengedepankan aspek kognitif yang dimiliki oleh siswa. Berbagai macam permasalahan selalu muncul ketika pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung, karena masih banyak siswa yang kurang mempunyai kemampuan baik dalam membaca, menulis, dan menghafal. Hal ini akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits yang tentunya juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Sebagaimana hasil ulangan harian, hasil ujian tengah semester, dan hasil ujian semester pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang dicapai oleh siswa kelas V yang ada di Kecamatan Pogalan ini masih tergolong belum

memuaskan. Hal ini mungkin saja karena dipengaruhi oleh faktor perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Peneliti mengambil lokasi Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek karena penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V belum ada yang meneliti. Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi Madrasah Ibtidaiyah karena:

1. Letak lokasi-lokasi MI di se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang kebanyakan tersebar di daerah pinggiran yang mempunyai karekter masing-masing seperti: cara pengelolaan madrasah, sistem pembelajaran yang digunakan, gaya kepemimpinan kepala madrasah, visi misi yang tidak sama pula dan lain sebagainya.
2. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu alternatif pendidikan formal yang sistem kurikulum pendidikannya mengacu pada agama Islam.
3. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pendidikan dasar yang ada di Indonesia.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kemungkinan masalah yang muncul adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa
2. Tidak adanya perhatian orang tua terhadap fasilitas belajar siswa
3. Tidak adanya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa
4. Rendanya perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siwa

5. Tidak adanya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadits
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits

2. Batasan Masalah

Agar masalah dalam tesis tidak meluas maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa
2. Masih kurangnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Masih rendahnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
2. Ha : Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

3. Ha : Ada pengaruh signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi instansi

Sebagai bahan masukan atau informasi arti pentingnya motivasi belajar siswa dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa perhatian orang tua juga turut berperan mendorong anak dalam pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis yang lebih terarah dan dapat dijadikan perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan cakupannya lebih luas.

d. Bagi Penulis

Sebagai wahana berlatih untuk memecahkan masalah secara alamiah dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guna pengembangan diri lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah bagaimana cara orang tua memberikan bimbingan belajar di rumah, bagaimana orang tua bisa menciptakan lingkungan belajar yang tenang, nyaman di rumah, memberikan kasih sayang, melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak, memberikan kebebasan anak dalam menyampaikan ide dan pendapatnya, memberikan bantuan pada anak saat menghadapi kesulitan, memberikan pengarahan, memberikan nasihat dan sebagainya.³

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.⁴

c. Hasil Belajar

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 75.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵ Menurut Nana Sujana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁶

2. Secara Operasional

- a. Yang dimaksud perhatian orang tua disini adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian orang tua adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas perhatian orang tua dengan indikator meliputi: Memberi uang saku, fasilita belajar, biaya pendidikan, pemberian kasih sayang, mendidik dengan disiplin, memberi pengarahan, memberi hadiah dan hukuman, membantu mengatur jadwal belajar, memberi pendidikan agama, menciptakan lingkungan kondusif, menanyakan kesulitan pelajaran/PR dan membantu menyelesaikannya, menghubungi guru mata pelajaran.
- b. Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas motivasi belajar dengan indikator meliputi: motivasi intrinsik diukur dengan adanya hasrat dan keinginan tahu, memenuhi kewajiban, keinginan untuk maju, keinginan untuk

⁵ Oemar Hamanlik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), 22

berhasil, kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, ingin tahu seluk-beluk masalah, ingin menjadi orang yang terdidik, ingin menjadi ahli di bidang study tertentu, ingin kaya ilmu. Sedangkan motivasi ekstrinsik diukur dengan meliputi: meningkatkan gengsi sosial, pujian, hukuman, penghargaan, simpati, memperbaiki kegagalan, rasa aman jika menguasai pelajaran, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

- c. Yang dimaksud hasil belajar siswa disini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran Hadits semester ganjil. Hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran Al Quran Hadits.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang tua

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan anggota lainnya sebagai anggota dalam keluarga itu sendiri. Keluarga inti terdiri dari ayah dan ibu yang bertindak sebagai orang tua dan anak-anak. Salah satu tugas orang tua adalah mendidik anaknya. Keluarga yang pendidik (*educative family*) adalah keluarga yang dapat menyediakan bagi anak kesempatan untuk berkembang secara maksimal dan memenuhi berbagai kebutuhan, terutama yang tidak dapat diberikan oleh sekolah.⁷

Oleh karena itu peranan orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah penting. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah.

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non-formal. Bahkan sebelum anak memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.⁸

⁷ Hery Noer Aly & Munzir S, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), 214.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 241.

Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk mendukung anak agar semangat melakukan kegiatan belajar. Semangat belajar tersebut akan memunculkan perilaku giat belajar sehingga akan membantu anak dalam usaha meningkatkan hasil belajar di sekolah. Akan tetapi tindakan orang tua yang terlalu memaksa anaknya untuk belajar kadang malah akan menimbulkan kejengkelan pada diri anak. Sehingga kesalahan cara orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar anak kadang akan berakibat fatal yaitu menumbuhkan mental yang tidak sehat karena anak merasa melakukan kegiatan belajar di bawah tekanan.

Chasiyah, Dkk mengemukakan “fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga”.⁹ Anak merupakan tanggung jawab orang tua, maka dari itu orang tua harus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Sebagaimana disebutkan dalam Al Quran dalam surat Attahrim ayat 6 sebagai berikut:¹⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكَةُ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
(التحریم: 7)

⁹ Chadidjah Chasiyah, Edy Legowo, *Perkembangan Peserta Didik*. (Surakarta: UNS Press, 2009), 81.

¹⁰ Depag. RI, *Al Quran dan Terjemah* (Semarang: Tanjung Mas Inti, tt.), 951

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”

Jadi keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga terutama orang tua adalah lingkungan serta orang yang pertama kali dikenal oleh anak, sehingga pendidikan dasar merupakan tanggung jawab orang tua. Perhatian orang tua dalam pendidikan anak sangatlah diperlukan. Pendidikan dalam keluarga merupakan inti dan fondasi dari upaya pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan dalam keluarga yang baik akan menjadi fondasi yang kokoh bagi upaya-upaya pendidikan selanjutnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

Menurut Walgito “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek”.¹² Sedangkan menurut beberapa tokoh dalam memberikan pengertian perhatian yaitu:

- 1) Dimiyati Mahmud, yaitu pemusatan tenaga psikis terhadap sesuatu sesuatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin.

¹¹ Mohamad Surya, *Bina Keluarga* (Bandung: Aneka Ilmu, 2001), 2.

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 98-99.

- 2) Kartini Kartono, merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.¹³

Sedangkan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu-bapak.¹⁴ Jadi perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Perhatian, kasih sayang, dan materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan belajar anak di

¹³ Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 79.

¹⁴ Tamrin Nasution, Nurhajilah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), 1.

sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar.

b. Macam-macam Perhatian

Perhatian dapat dibedakan bermacam-macam. Menurut Dakir perhatian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari derajatnya
 - a) Perhatian yang tinggi, terjadi jika individu memperhatikan dengan sungguh-sungguh;
 - b) Perhatian yang rendah, yakni perhatian yang hanyasekilas/sebentar.
- 2) Dilihat dari cara timbulnya
 - a) Perhatian spontan, yakni perhatian yang terjadi dengan sendirinya;
 - b) Perhatian reflektif, yakni perhatian yang terjadi dengan tidak disengaja.
- 3) Dilihat dengan sikap batin
 - a) Perhatian yang memusat, terjadi jika meliputi hanya satu objek saja;
 - b) Perhatian yang merata, terjadi jika perhatian ditujukan kepada beberapa objek.
- 4) Dilihat tebalnya perhatian
 - a) Perhatian luas, terjadi jika secara menyeluruh dalam beberapa objek;

- b) Perhatian sempit, yakni perhatian yang hanya meliputi sedikit objek.
- 5) Dilihat dari sifatnya
- a) Perhatian statis, yakni perhatian yang masih kuat pada waktu tertentu;
 - b) Perhatian dinamis, yakni perhatian yang berubah-ubah.¹⁵

Dalam penelitian ini, kriteria tingkat perhatian yang dimaksud didasarkan pada perhatian ditinjau dari derajatnya yang meliputi perhatian tinggi dan rendah. Perhatian dikatakan tinggi jika orang tua dengan sungguh-sungguh memperhatikan anaknya dan dikatakan rendah jika orang tua acuh tak acuh terhadap anaknya.

Secara garis besar perhatian seseorang itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor interen dan faktor eksteren. Faktor Interen yaitu faktor yang berasal dari diri pengamat atau orang tua, sedangkan faktor eksteren yaitu faktor yang berasal dari objek yang diamati atau dari anak sendiri. Faktor-faktor perhatian ini sangat mempengaruhi pendidikan anak. Karena perhatian orang tua terhadap anak begitu besar dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya.

c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua dalam memberikan perhatian tidaklah harus dengan suatu hal yang mahal, atau yang berlebihan. Perhatian dapat

¹⁵ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 114-115.

ditunjukkan dengan hal-hal yang kecil yang dimulai dengan kebiasaan dalam keluarga. Bentuk perhatian orang tua tidaklah terbatas pada satu perilaku atau tindakan. Berikut beberapa indikator bentuk perhatian orang tua:

a. Perhatian orang tua dalam bentuk material terdiri dari :

- 1) Perhatian terhadap uang saku dan sumbangan - sumbangan sekolah
- 2) Perhatian terhadap fasilitas/alat belajar (alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran)
- 3) Perhatian terhadap tempat belajar
- 4) Perhatian terhadap biaya pendidikan

b. Perhatian orang tua dalam bentuk Psikologi

- 5) Pemberian kasih sayang
- 6) Pemberian disiplin orang tua
- 7) Pemberian pengarahan.¹⁶
- 8) Memberi penghargaan
- 9) Memberi hukuman
- 10) Membantu anak untuk mengatur jam belajar¹⁷
- 11) Memberikan pendidikan agama
- 12) Situasi lingkungan yang kondusif
- 13) Pembentukan kebiasaan
- 14) Memberi bimbingan.¹⁸

¹⁶ Rizka Iftikhah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mahasiswa Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang.*

¹⁷ Nina Isnawati & Dhyah Setyorini. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X, No. 1,* (Banjarnegara: 2012) , 33.

- 15) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- 16) Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- 17) Menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangan anaknya.¹⁹

Jadi perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Karena dengan adanya perhatian dari orang tua anak akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

d. Sifat-Sifat Perhatian Orang tua

Menurut Slameto “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”,²⁰ jadi keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua peserta didik. Dalam menerapkan pola asuh orang tua itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chadidjah Chasiyah sebagai berikut.

Pola asuh atau perhatian orang tua ada yang bersifat *overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (memberikan kebebasan), *rejection* (acuh tak acuh), *domination* (mendominasi)

¹⁸ Mohamad Surya, *Bina Keluarga ...*,2-6.

¹⁹ Rani Febriany, Yusti, *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*, 2013, 13.

²⁰ Slameto, *Belajar dan ...*, 60.

anak), *submission* (memanjakan), dan bersifat *overdiscipline* (terlalu disiplin), *acceptance* (kasih sayang yang tulus).²¹

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan berikut ini.

1) Perhatian bersifat *overprotection*

Perhatian dimana orang tua terhadap anak yang terlalu melindungi. Perhatian Orang tua yang bersifat *overprotection ini* akan menimbulkan sikap ketergantungan pada diri anak. Misalnya, orang tua terus menerus memberikan bantuan pada anak meskipun anaknya sudah bisa melakukan hal tersebut. Ini akan menyebabkan tidak adanya kemandirian pada diri anak.

2) Perhatian bersifat *permissiveness*

Perhatian dimana orang tua akan berperilaku memberikan kebebasan untuk berpikir atau berusaha, toleran dan memahami kelemahan anak dan anak dapat berkembang baik dengan sendirinya.

3) Perhatian bersifat *rejection*

Perhatian orang tua terhadap anak dengan acuh tak acuh. Orang tua tidak mempedulikan kegiatan belajar anak, kebutuhan anak dan lain-lain. Jika orang tua bersikap acuh tak acuh pada anaknya, anak akan merasa tidak dipedulikan dalam keluarga sehingga anak cenderung pendiam dan sulit bergaul dengan lingkungannya selain itu akan menimbulkan rasa malas dalam

²¹ Chadidjah Chasiyah, Edy Legowo, *Perkembangan Peserta ...*, 83.

kegiatan belajar. Pola asuh yang demikian itu tidak diharapkan diterapkan dalam keluarga karena akan memberikan dampak yang tidak baik bagi anak-anak.

4) Perhatian bersifat *domination*

Perhatian dimana orang tua berperilaku mendominasi anak. Perhatian ini dapat menghasilkan anak yang bersikap sopan dan sangat berhati-hati, pemalu, penurut, inferior dan mudah bingung.

5) Perhatian bersifat *submission*

Perhatian dimana orang tua memanjakan anaknya. Apapun yang diminta anak orang tua cenderung menurutinya walaupun sebenarnya itu tidak bermanfaat untuk kegiatan belajarnya. Dengan demikian anak akan bersifat tidak mandiri.

6) Perhatian bersifat *overdiscipline*

Perhatian orang tua terhadap anak yang terlalu disiplin. Perhatian ini bukan hal yang baik diterapkan dalam keluarga karena akan menimbulkan sikap berontak pada anak karena anak merasa tertekan dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya.

7) Perhatian bersifat *acceptance*

Yaitu perhatian yang penuh dengan kasih sayang yang tulus, menempatkan anak dalam posisi yang penting dalam keluarga, memberikan arahan kepada anak, serta selalu membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan demikian akan

tercipta suasana rumah yang nyaman untuk anak, yang akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian dan lain-lain.

Dengan demikian hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, arahan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mesukseskan belajar anak²². Hubungan yang terjalin harmonis dalam keluarga, perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari orang tua akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam belajar.

Maka dari itu perlu adanya komunikasi antar anggota keluarga yang baik agar tercipta suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di rumah untuk menimbulkan semangat dan motivasi dalam belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang optimal.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi atau dalam bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak untuk mencapai tujuan tertentu.²² Pada dasarnya motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku

²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 319.

yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²³ Sedangkan menurut Hamzah, Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²⁴ Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁵

Wayan Ardana menjelaskan,

Bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada kepengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.²⁶

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:²⁷

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (الرعد: ١١)

²³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-2, 510.

²⁴ Hamzah, B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

²⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 28-29.

²⁶ Wayan Ardana, *Pokok-Pokok Jiwa Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), 165.

²⁷ Depag. RI, *Al Quran dan ...*, 370.

Artinya : "*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri.*"

Sedangkan pengertian belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Sedangkan Oemar Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.²⁸

Jadi pengertian motivasi belajar adalah usaha membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.²⁹ Motivasi belajar memegang peranan sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Winkel sebagai berikut:

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil-mobil membawa muatan yang berat, namun motivasi belajar tidak hanya memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat yang dituju. Hal itu tergantung pada sopir. Maka, dalam bermotivasi belajar, siswa berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah atau tidak punya tujuan.³⁰

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah segala usaha yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 52.

²⁹ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah* (Malang: FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), 87.

³⁰ Winkel. WS., *Psikologi Pengajaran ...*, 169.

melaksanakan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya adalah sebagai berikut:

1) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bekerja, dan dorongan untuk istirahat.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari maksudnya adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu di dalam masyarakat.³¹

Sedangkan Winkel membedakan motivasi atas dua bentuk sebagai berikut.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu

³¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi ...*, 86.

masalah selengkap-lengkapnya, ingin menjadi orang terdidik atau ingin menjadi ahli dibidang ilmu tertentu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri. Motivasi ini melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan. Individu-individu yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas-tugas karena mereka meyakini bahwa partisipasi tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru, atau terhindar dari hukuman.³²

Gerungan dalam Hamzah membedakan motif menjadi tiga macam, yaitu:

1) Motif biogenetis

Yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan, dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya.

2) Motif sosiogenetis

³² Winkel. WS., *Psikologi Pengajaran ...*, 194

Yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, misalnya keinginan mendengarkan musik, makan cokelat, dan lain-lain.

3) Motif teologis

Dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³³

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar di kelas. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.

c. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Dengan kata lain seorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki cara-cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

³³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi ...*, 3.

Sebagaimana Oemar Homalik menyatakan bahwa menggerakkan atau membangkitkan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya lebih besar.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil. Dengan adanya pujian, siswa akan tersanjung dan senang sehingga ia lebih bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan belajar.

3) Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

4) Kerja kelompok

Dengan cara kelompok ini kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif social kepada murid.

6) Sarkasme

Cara ini yaitu dengan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang.

7) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong para siswa untuk belajar secara giat karena mereka ingin mendapatkan hasil yang baik.³⁴

Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutikno, ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa, sehingga makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*, 166-167.

agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu morivasi belajarnya.

- 4) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- 5) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi
- 7) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁵

Seorang siswa penting sekali mempunyai motivasi belajar tinggi agar dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik. Untuk mengetahui peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

a. Motivasi instrinsik

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 3) Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju³⁶
- 4) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 5) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan³⁷

³⁵ Pupuh Fathurrohman & Sobbi Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2010), 20-21

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 46.

³⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi ...*, 23.

- 7) Ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah
 - 8) Ingin menjadi orang yang terdidik
 - 9) Ingin menjadi ahli di bidang study tertentu
 - 10) Ingin menjadi orang yang kaya ilmu
- b. Motivasi ekstrinsik
- 11) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
 - 12) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting
 - 13) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.
 - 14) Belajar demi menghindari hukuman yang diancam³⁸
 - 15) Adanya penghargaan
 - 16) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
 - 17) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi
 - 18) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
 - 19) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
 - 20) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁹

³⁸ Rizka Iftikhah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling dan Konseling Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mahasiswa Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang*.

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 46.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

d. Teori-teori Motivasi

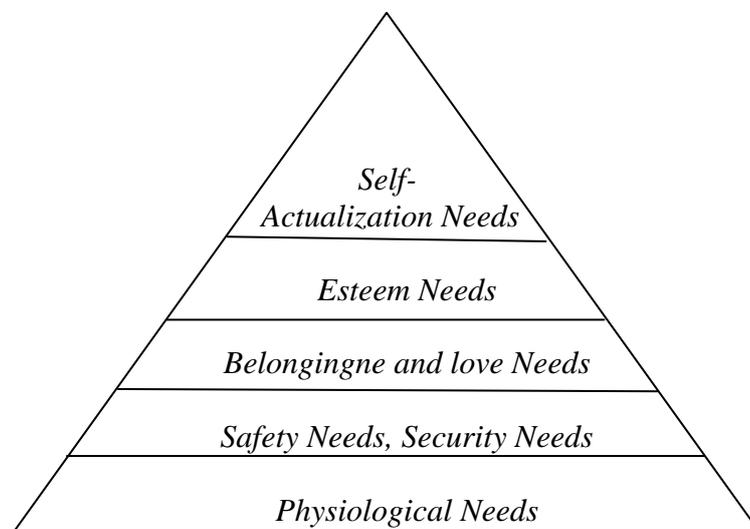
Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan. Seseorang akan melakukan aktivitas itu karena didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Dengan demikian motivasi itu akan selalu berkait dengan kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Sedangkan kebutuhan manusia itu sendiri bersifat dinamis, selalu berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan, dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin disaat lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

1) Teori Kebutuhan

Dalam kaitannya dengan motivasi, Maslow dalam E. Mulyasa menyusun teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis, dan dikelompokkan menjadi lima tingkat, yaitu *physiological needs, safety needs, belongingness and love needs, esteem needs, and needs for self-actualizations*.⁴⁰

Sesuai dengan teori kebutuhan Maslow menciptakan piramida hierarki kebutuhan yang lebih lengkap yang dilukiskannya seperti gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Bahwa seseorang tidak akan memenuhi pada tingkat yang lebih tinggi jika kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah tidak terpenuhi. Untuk lebih jelasnya, maka akan kami jelaskan sebagai berikut ini.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 198.

b) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan paling rendah tingkatannya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak. Misalnya kebutuhan akan makanan, minuman, air, dan udara.

c) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

Kebutuhan tingkat dua ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Misalnya, kebutuhan akan pakaian, tempat tinggal, dan perlindungan atas tindakan yang sewenang-wenang.

c) Kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*)

Kebutuhan ini mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, dilingkungan keluarga ataupun dimasyarakat.

d) Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*)

Kebutuhan ini terdiri dari dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Misalnya, hasrat untuk memperoleh kekuatan pribadi dan mendapat penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*needs for self-actualizations*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi dan akan muncul apabila kebutuhan yang ada di bawahnya sudah terpenuhi dengan baik. Misalnya, seorang pemusik menciptakan komposisi musik atau seorang ilmuwan menemukan teori yang berguna bagi kehidupan.

2) *Teori Hedonisme*

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikamatan. Hedonisme memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut teori Hedonisme, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar, dengan cara memenuhi kesenangan.

3) *Teori Naluri*

Teori naluri merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

4) *Teori Reaksi yang Dipelajari*

Teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik

itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

5) *Drive Theory*

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada lawan jenis. kebudayaan masing-masing.

6) *Teori Arousal*

Teori ini dikemukakan oleh Elizabeth Duffy. Menurutnya, organisme tidak selalu menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, di mana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.

7) *Teori Atribusi*

Perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikan alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas. Misalnya guru yang tidak enak mengajar, kesehatan yang tidak optimal, pelajaran

tidak menarik, ketidak beruntungan, kurangnya kemampuan, pekerjaan terlalu sulit, dan lain-lain.⁴¹

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Untuk melengkapi teori-teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bernacan-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; 6) dapat mempertahankan pendapatnya; 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu selalu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 189-190.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 83.

e. Fungsi Motivasi

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajarkan menjad optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan hal itu Sardiman menyebutkan motivasi itu mempunyai tiga fungsi, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴³

Sedangkan Oemar Hamalik menyebutkan motivasi itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Jadi tanpa ada motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi ...*, 85.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁴⁴

Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya sia-sia untuk bermain saja karena hal tersebut tidak serasi dengan tujuan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar. Pihak yang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai. Purwanto menjelaskan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan”.⁴⁵ Hasil belajar itu merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan ketrampilan. Sedangkan menurut Dimjati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar ...*, 161.

⁴⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 46-47.

Lebih lanjut, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tampak sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, hal tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Apabila siswa melaksanakan kegiatan belajar maka akan menghasilkan sebuah perubahan. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang terjadi sebelumnya. Dan perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

⁴⁶ Dimjati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006), 3.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.⁴⁷

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar sesungguhnya akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dan bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya serta

⁴⁷ Chatarina Tri Ani, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 7-12

orang yang berhasil. Dalam belajar biasanya dipengaruhi oleh rasa percaya diri akan kemampuan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, karena dapat mendorong siswa melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Muhibin Syah, Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor dalam (kondisi jasmani dan rohani).
- 2) Faktor luar (kondisi lingkungan sekitar siswa).
- 3) Faktor pendekatan pelajar (upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi belajar).⁴⁸

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah adanya proses belajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (*judgement*) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa melalui penilaian hasil belajar siswa.

⁴⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), Cet. 4, 144.

d. Bentuk-Bentuk Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian kenaikan kelas.⁴⁹

Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berikut ini.

1) Penilaian Harian

Penilaian harian atau sering disebut juga ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Penilaian harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang sedang dibahas.

2) Penilaian Tengah Semester

Penilaian Tengah Semester atau sering disebut ujian tengah semester (UTS) dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standar kompetensi tertentu (lebih kurang 50% standar kompetensi pada semester tersebut). UTS terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik mengenai materi

⁴⁹ E. Mulyasa, *Implimentasi Kurikulum...*, 209.

standar dan kompetensi dasar yang dibahas dalam setengah semester pertama.

3) Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester atau ujian akhir semester (UAS) sering disebut juga penilaian umum, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut.

- a) Penilaian akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama.
- b) Penilaian akhir semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester kedua.

4) Penilaian Kenaikan Kelas

Penilaian kenaikan kelas atau ujian kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Bahan yang diujikan merupakan gabungan dari materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan menekankan pada materi standar, standar kompetensi, dan kompetensi dasar semester genap.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang mencakup penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan

penilaian kenaikan kelas harus dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai, serta sikap peserta didik secara proporsional.

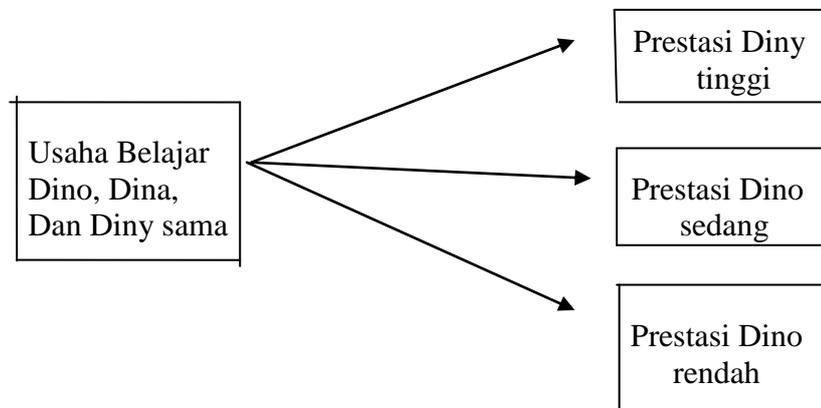
e. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi yang berarti pengungkapan hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

1) Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- d) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien. Sebuah kegiatan dikatakan efisien apabila dengan usaha

belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.⁵⁰ Untuk lebih jelasnya, perhatikan Gambar berikut ini.



Gambar 2.2 Efisiensi dari Sudut Hasil Belajar

Gambar di atas memperlihatkan bahwa Diny adalah siswa yang juga efisien ditinjau dari prestasi yang dicapai, karena ia menunjukkan perbandingan yang terbaik dari sudut hasil. Dalam hal ini, meskipun usaha belajar dini sama besarnya.

- e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar (PMB).⁵¹

Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru dianjurkan mengganti metode tersebut atau mengombinasikannya dengan metode lain yang serasi. Dengan demikian tujuan daripada evaluasi hasil belajar siswa dilakukan

⁵⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar ...*, 135.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 198-199.

untuk untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa.

2) Fungsi evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar disamping mempunyai tujuan juga mempunyai fungsi-fungsi sebagaimana yang dikemukakan Abu Ahmadi dalam Pupuh Fathurrohman berikut ini.

- a) Memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pengajaran serta mengadakan perbaikan program bagi siswa.
- b) Mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar.
- c) Menentukan posisi siswa di dalam situasi belajar mengajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan (dan karakteristik lainnya) yang dimiliki masing-masing siswa.
- d) Memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap siswa. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus tidaknya seorang siswa.⁵²

Bagi orang tua atau wali siswa, dengan evaluasi itu kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung

⁵² Pupuh Fathurrohman & Sobbi Sutikno, *Strategi Belajar ...*, 18.

jawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orang tua dan wali siswa dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya. Sementara itu, bagi para guru (sebagai evaluator) hasil evaluasi prestasi tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang relevan, dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan yang penulis dapatkan adalah:

1. Penelitian Mayis Candari Tahun 2005

Penelitian yang dilakukan oleh Mayis Candari dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan. Rumusan Masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan? 2) Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan? 3) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan?

Kesimpulan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, prestasi belajar siswa, ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Dan ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA PGRI 2 Kajen Pekalongan. Perhatian orang tua berada pada kategori sedang, minat belajar pada kategori tinggi.

2. Penelitian Rohidin Tahun 2006

Penelitian yang dilakukan oleh Rohidin dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dorongan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Kelas II (Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang). Rumusan Masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak ? 2) Bagaimana dorongan orang tua terhadap hasil belajar anak ?

Kesimpulan masalah dalam penelitian ini adalah korelasi antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang adalah korelasi positif yang tergolong sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan. Korelasi antara variabel dorongan orang tua dengan Hasil belajar siswa kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang adalah korelasi positif yang tergolong sedang atau cukup. Sedangkan korelasi antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan dorongan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas II SMK Triguna Utama Ciputat

Tangerang adalah korelasi positif yang tergolong sangat lemah atau rendah, sehingga korelasi itu diabaikan.

3. Witono Budi Utomo Tahun 2008

Penelitian yang dilakukan oleh Witono Budi Utomo dengan judul Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas VII sekolah menengah pertama negeri di kecamatan kota kudu. Rumusan Masalah yang dibahas adalah: 1. Apakah ada perbedaan pengaruh pembelajaran yang menggunakan media audivisual dan media gambar non elektronik terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kota Kudus? 2. Apakah ada perbedaan pengaruh pembelajaran yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kota Kudus ? 3. Apakah ada interaksi pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dan motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran sejarah kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Kota Kudus ?

Kesimpulan berdasarkan analisis data adalah : Ada pengaruh signifikan pemanfaatan media audiovisual terhadap prestasi belajar, ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ada interaksi pemanfaatan media audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

4. Penelitian Dwi Lathif Kurniawan Tahun 2011

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lathif Kurniawan dengan judul Pengaruh Lingkungan belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMAN 1 Mungkid Magelang. Rumusan masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X SMAN 1 Kota Mungkid Magelang? 2) Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X SMAN 1 Kota Mungkid Magelang? 3) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X SMAN 1 Kota Mungkid Magelang? 4) pengaruh lingkungan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang?

Kesimpulan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar.

5. Penelitian Siska Eko Mawarsih Tahun 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei pada SMA Negeri Jumapolo. Rumusan masalah yang dibahas adalah: 1) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo? 2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo? 3) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo?

Kesimpulan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo.

Tabel 3.1

Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul | Tahun | Hasil | Posisi Penelitian ini |
|---------------|--|-------|---|---|
| Mayis Candari | Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa | 2005 | Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, dengan prestasi belajar siswa, ada hubungan yang positif antara minat belajar | Penelitian ini mengulang penelitian yang lama dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. |

| | | | | |
|-------------------|--|------|--|--|
| | Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas II SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan | | dengan prestasi belajar siswa. Hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA PGRI 2 Kajen Pekalongan. | |
| Rohidin | Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dorongan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Kelas II (Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang). | 2006 | Korelasi antara variabel tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa adalah korelasi positif yang tergolong sangat lemah, Korelasi antara variabel dorongan orang tua dengan hasil belajar siswa adalah korelasi positif yang tergolong sedang Sedangkan korelasi antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan dorongan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas II SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang adalah korelasi positif yang tergolong sangat lemah atau rendah. | Penelitian ini memfokuskan terhadap pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa |
| Witono Budi Utomo | Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas | 2008 | Ada pengaruh signifikan pemanfaatan media audiovisual terhadap prestasi belajar, Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, Ada interaksi pemanfaatan media audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi | Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survai |

| | | | | |
|-----------------------|---|------|---|--|
| | VII sekolah menengah pertama negeri di kota Kudus | | belajar | |
| Dwi Latifah Kurniawan | Pengaruh Lingkungan belajar, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMAN 1 Mungkid Magelang | 2011 | Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar, minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar | Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelatif, untuk mencari bukti hubungan antara variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut. |
| Siska Eko Mawarsih | Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survai pada SMA Negeri Jumapolo | 2013 | Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. | Penelitian ini dalam pengambilan sampel dengan cara <i>probality sampel</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> |

C. Kerangka Konseptual

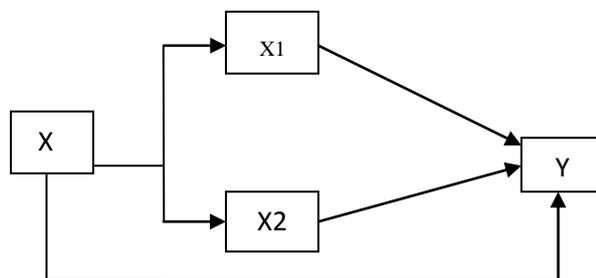
Perhatian orang tua dalam penelitian ini merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dalam aktivitas belajar baik berupa cara orang tua pemenuhan sarana prasarana, partisipasi, maupun komunikasi. Diantara cara orang tua dalam pemenuhan sarana prasarana yaitu dengan pemenuhan terhadap fasilitas belajar antara lain: membelikan buku dan alat tulis, menyiapkan buku, mendatangkan guru privat kerumah. Sedangkan cara partisipasi yaitu dengan menanyakan apakah ada PR/tugas yang perlu dikerjakan, menanyakan hasil belajar yang baru dikerjakan, menanyakan kesulitan dalam belajar, menemani dan membimbing dalam belajar, mendorong dan member pengarahan dalam belajar. Cara komunikasi orang tua terhadap perhatian orang tua dapat dilakukan dengan menghubungi guru terkait hasil belajar anak dan mendatangi undangan sekolah dan itu bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi Belajar dalam penelitian ini merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar yang ada pada diri siswa yang berasal dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Diantara yang berasal dari faktor intrinsik yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, rasa percaya diri, dan rasa tanggung jawab. Sedangkan yang berasal dari faktor ekstrinsik yaitu karena ingin mendapat nilai bagus, mendapat hadiah,

hukuman, kegiatan menarik, lingkungan kondusif, persaingan antar teman sehingga memotivasi siswa dalam belajar.

Perhatian orang tua terhadap siswa dapat menambah semangat dalam melaksanakan aktivitas belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat mendorong dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga bisa mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Al Quran Hadits. Keberhasilan belajar siswa terhadap pelajaran Al Qur'an Hadits diduga perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan. Dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut.

Kerangka konseptual adalah fenomena/variable yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Di bawah ini kerangka konseptual, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”.



Ket.: X1 = Perhatian Orang Tua

X2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survai. Penelitian survai adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut yang kemudian diambil suatu generalisasi.⁵³ Menurut Singarimbun dalam Andi Prastowo, penelitian survai merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan sebagai alat pengumpulan data.⁵⁴ Selain itu bahwa penelitian hasil ini berusaha mendiskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

2. Rancangan Penelitian

Sesuai pokok permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, dimana tehnik rancangan korelasi ini bertujuan untuk: a) mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data apakah terdapat hubungan antara variabel; b) menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel tersebut

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 2006), 7.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), 175-176.

termasuk hubungan yang kuat, sedang atau lemah; c) memperoleh kejelasan kepastian secara matematik, apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang berarti atau meyakinkan (*signifikan*), atau hubungan tidak berarti atau tidak meyakinkan.⁵⁵

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel independen, yaitu perhatian orang tua dan motivasi belajar, serta 1 variabel dependen yaitu hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.⁵⁶ Pendapat lain menjelaskan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁵⁷ Pengertian populasi menurut Babbie dalam Sukardi adalah elemen

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 56.

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: ELKAF, 2006), 50.

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 53.

penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.⁵⁸

Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian tersebut “metodologi penelitian kuantitatif” bahwa populasi dapat dibedakan atas populasi tak hingga dan populasi terbatas. Bagaimanapun terbatasnya populasi hendaknya diperhitungkan urgensinya bagi kehidupan yang relatif luas.

Sehubungan dengan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang tersebar dalam 6 MI swasta, yaitu: MI Yapendawa Bendorejo, MI Jami’atul Ulum Ngetal, MI Hidayatul Muhtafid GUPPI Kedunglurah, MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo, MI Ngadirejo, MI Misbahul Huda Pogalan, dengan perinciannya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Populasi kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

| No. | Nama MI | Jumlah Siswa |
|--------|---|--------------|
| 1 | MI Yapendawa Bendorejo | 19 |
| 2 | MI Jami’atul Ulum Ngetal | 25 |
| 3 | MI Hidayatul Muhtafid GUPPI Kedunglurah | 21 |
| 4 | MI Misbahul Huda Pogalan | 15 |
| 5 | MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo | 21 |
| 6 | MI Ngadirejo | 13 |
| Jumlah | | 114 |

⁵⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 53.

Jadi dalam penelitian populasinya adalah jumlah siswa kelas V sebanyak 114 di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah cara tertentu yang digunakan untuk menarik (mengambil, memilih) anggota sampel dari anggota populasi sehingga peneliti memperoleh kerangka sampel dalam ukuran yang telah ditentukan.⁵⁹ Sedang pengambilan sampel sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto:

Untuk sekedar ancer-ancer maka subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 10-25% atau lebih.⁶⁰

Penelitian ini mempunyai populasi dengan anggota/unsur yang heterogen, antara lain: usia, tingkat kemampuan, sarana prasarana, maka probability sampling yang diterapkan menggunakan tehnik *proportionate stratified radom sampling*, yaitu populasi yang mempunyai anggota/unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional yaitu sampel yang dihitung berdsarkan perbandingan dari semua siswa kelas V yang terdapat pada tiap-tiap MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

⁵⁹ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang: UMM Press, 2010), 133.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

3. Sampel Penelitian

Sugiono mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶¹ Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan pengambilan sampel, Arikunto mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶²

Penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin adalah sebagai berikut:⁶³

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d² = tingkat kepercayaan yang diinginkan (0.05)

1 = angka konstan

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2011), 81.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 127.

⁶³ Riduwan, *Pengantar Statistika* (Bandung Alfabeta, 2008), 13.

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{114}{114(0,05)^2 + 1} = \frac{114}{0.285 + 1} = \frac{114}{1.285} = 88.72 \text{ dibulatkan}$$

menjadi 89.

Karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, dengan banyak siswa setiap madrasah berbeda, maka pengambilan sampel dilakukan secara *proporsional stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata karena banyaknya sampel wilayahnya tidak sama. Sampel siswa tersebut diambil dari masing-masing madrasah secara acak dengan menunjuk data urutan siswa secara acak. Adapun banyak sampel yang diambil dari masing-masing madrasah dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.2

Sampel kelas V di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

| No | Nama MI | Populasi | Prosentasi | Proporsi Sampel | Sampel |
|----|--------------------------|----------|--------------------------|------------------------------|--------|
| 1 | MI Yappendawa Bendorejo | 19 | $19/114 \times 100 = 17$ | $17 \times 89 / 100 = 15.13$ | 15 |
| 2 | MI Jami'atul Ulum Ngetal | 25 | $25/114 \times 100 = 23$ | $23 \times 89 / 100 = 20.47$ | 20 |
| 3 | MI Muhtafid GUPPI | 21 | $21/114 \times 100 = 18$ | $18 \times 89 / 100 = 16.02$ | 16 |

| | | | | | |
|--------|--------------------------------------|----|--------------------------|----------------------------|----|
| 4 | MI Misbahul Huda Pogalan | 15 | $15/114 \times 100 = 13$ | $13 \times 89/100 = 11.57$ | 12 |
| 5 | MI Riyadlatul Ulum Wonocoyo | 21 | $21/114 \times 100 = 18$ | $18 \times 89/100 = 16.02$ | 16 |
| 6 | MI Ngadirejo | 13 | $13/114 \times 100 = 11$ | $11 \times 89/100 = 9.79$ | 10 |
| Jumlah | | | | | 89 |

Jumlah seluruh sampel yang diambil dari 114 orang populasi adalah sebanyak 89 orang sampel.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Terdapat sejumlah data yang harus dijaring dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah variabel-variabel dari perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan instrument kusioner atau angket penelitian tentang variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa, maka dibuatlah kisi-kisi insrumen penelitian untuk dijadikan landasan dalam menyusun butir pertanyaan atau pernyataan yang dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrument penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Nomor Butir Soal |
|------------------------|---------------------|---|----------------------------------|
| Perhatian Orang Tua | Sarana Prasarana | Penyediaan fasilitas belajar/materiil | 1,2,3,4,5 |
| | Partisipasi | Bimbingan/psik ologi | 6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16 |

| | | | |
|---------------------|------------------|---|-------------------------|
| | Komunikasi | Kontak dengan lembaga sekolah | 17 |
| Motivasi | Faktor Intrinsik | Kematangan | 1,2 |
| | | Cita-cita | 3,4,5,6,7,8,9,10 |
| | Faktor Ekstern | Pujian, Hadiah dan hukuman | 11,12,13,14,15,16,17,18 |
| | | Lingkungan | 19,20 |
| Hasil Belajar Siswa | Nilai | Nilai rata-rata ulangan harian Al Qur'an Hadits kelas V semester ganjil | |

D. Instrumen penelitian

Berdasarkan indikator di atas, yang kemudian dijabarkan menjadi instrument berupa angket/kusioner yang nantinya akan disebarkan kepada responden. Sebelum instrument sebagai alat pengumpul data disebarkan kepada siswa-siswa sebagai responden, angket harus melalui tahap pengujian validitas dan realibititas instrument. Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk memastikan instrument penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

1. Uji validitas instrument

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur.⁶⁴ Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal, bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional telah mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada.⁶⁵

Uji validitas instrument ini diuji dengan menggunakan uji analisis butir soal, dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Uji korelasi ini dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ coba 20 orang sebesar 0,444.⁶⁶

Untuk mencari validitas masing –masing butir angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:⁶⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\}\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y, dua variable yang dikorelasikan

n = jumlah data

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, 121.

⁶⁵ Sugiono, *Statistik Untuk ...*, 267-268.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 402.

⁶⁷ Husani Usmam, Pernomo Setiadi Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003), 203.

Uji validitas instrumen menggunakan bantuan *SPSS 21 Statistics*. Pada program SPSS keputusan dapat diambil dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika r hasil positif dan r hasil $>$ r table, maka butir tersebut dianggap valid.
- Jika r hasil tidak positif dan r hasil $<$ r table, maka butir tersebut dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas instrument instrument sebagaimana table berikut.

Tabel 3.4

Uji Validasi Instrumen

| No | Indikator | r hitung | r table | Keterangan |
|----|---------------------|----------|---------|-------------|
| A. | Perhatian Orang Tua | | | |
| | Item 1 | 0.651 | 0.444 | Valid |
| | Item 2 | 0.798 | 0.444 | Valid |
| | Item 3 | 0.460 | 0.444 | Valid |
| | Item 4 | 0.473 | 0.444 | Valid |
| | Item 5 | 0.617 | 0.444 | Valid |
| | Item 6 | 0.532 | 0.444 | Valid |
| | Item 7 | 0.501 | 0.444 | Valid |
| | Item 8 | 0.575 | 0.444 | Valid |
| | Item 9 | 0.576 | 0.444 | Valid |
| | Item 10 | 0.422 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 11 | 0.644 | 0.444 | Valid |
| | Item 12 | 0.722 | 0.444 | Valid |
| | Item 13 | 0.864 | 0.444 | Valid |
| | Item 14 | 0.631 | 0.444 | Valid |
| | Item 15 | 0.597 | 0.444 | Valid |

| | | | | |
|----------|-------------------------|-------|-------|-------------|
| | Item 16 | 0.314 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 17 | 0.523 | 0.444 | Valid |
| B | Motivasi Belajar | | | |
| | Item 1 | 0.672 | 0.444 | Valid |
| | Item 2 | 0.381 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 3 | 0.348 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 4 | 0.645 | 0.444 | Valid |
| | Item 5 | 0.770 | 0.444 | Valid |
| | Item 6 | 0.382 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 7 | 0.758 | 0.444 | Valid |
| | Item 8 | 0.796 | 0.444 | Valid |
| | Item 9 | 0.722 | 0.444 | Valid |
| | Item 10 | 0.797 | 0.444 | Valid |
| | Item 11 | 0.527 | 0.444 | Valid |
| | Item 12 | 0.377 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 13 | 0.396 | 0.444 | Tidak Valid |
| | Item 14 | 0.563 | 0.444 | Valid |
| | Item 15 | 0.476 | 0.444 | Valid |
| | Item 16 | 0.568 | 0.444 | Valid |
| | Item 17 | 0.548 | 0.444 | Valid |
| | Item 18 | 0.572 | 0.444 | Valid |
| | Item 19 | 0.535 | 0.444 | Valid |
| | Item 20 | 0.776 | 0.444 | Valid |

Sumber: Data diolah Lampiran 3

Berdasarkan table di atas, yang digunakan sebagai instrument penelitian diambil tidak seluruhnya, karena seluruh instrument kategorinya ada yang tidak valid sebagai instrument penelitian yang dipetakan sebagaimana table berikut:

Tabel 3.5

Instrument penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Nomor Butir Soal |
|---------------------|------------------|--|------------------------|
| Perhatian Orang Tua | Sarana Prasarana | Penyediaan fasilitas belajar/materiil | 1,2,3,4,5 |
| | Partisipasi | Bimbingan/psikologi | 6,7,8,9,11,12,13,14,15 |
| | Komunikasi | Kontak dengan lembaga sekolah | 17 |
| Motivasi | Faktor Intrinsik | Kematangan | 1 |
| | | Cita-cita | 4,5,7,8,9,10,11 |
| | Faktor Ekstern | Pujian, hadiah dan hukuman | 14,15,16,17,18 |
| | | Lingkungan menarik | 19,20 |
| Hasil Belajar Siswa | Nilai | Nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V semester ganjil | |

1. Uji Reabilitas Instrumens

Uji reabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan terhadap aspek yang sama.⁶⁸

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency* yaitu teknik pengukuran yang dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 147.

diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_1^2}{\delta_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_1^2$ = jumlah varians butir

δ_1^2 = varians total

Uji realibilitas instrumens menggunakan bantuan program *SPSS 21 Statistics* . Hasil Uji realibilitas sebagaimana table berikut.

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Instrumen

| No | Variabel | Alpha | Keterangan |
|----|---------------------|-------|------------|
| 1. | Perhatian Orang Tua | 0.874 | Reliabel |
| 2. | Motivasi Belajar | 0.892 | Reliabel |

Sumber: Data diolah Lampiran 4

E. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”.⁷⁰ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

⁶⁹ Sugiono, *Statistik Untuk ...*, 282.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya, data primer ini meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁷¹ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian dan data-data yang lain yang relevan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu:

- a. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷² Dalam hal ini sumber data dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa.
- b. Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.⁷³ Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen hasil nilai siswa dan arsip-arsip lain yang diperlukan.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 99.

⁷¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 88.

⁷² *Ibid ...*, 94.

⁷³ *Ibid ...*, 149.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁷⁴ Angket/kuesioner yang digunakan dalam bentuk kuesioner langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami responden sendiri, dan secara alternatif jawaban sudah tertera dalam angket tersebut. Sedangkan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan hasil nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian semester.

Skala pengukuran menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan secara luas dengan mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan obyek yang dinilai. Dalam hal ini penulis menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Adapun pilihan yang disediakan terdiri 5 alternatif jawaban yang dimulai dari selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, jarang/tidak setuju, tidak pernah/sangat tidak setuju. Jika alternative jawaban tersebut digambarkan dalam suatu

⁷⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 76.

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

pernyataan keadaan dan nilai penskoran dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

| Jenis Jawaban | Nilai | Keterangan |
|---|-------|--|
| Selalu e(SL)/Sangat Setuju (SS) | 5 | Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi |
| Sering (SR)/Setuju (S) | 4 | Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi |
| Kadang-kadang (KD)/Kurang Setuju (KS) | 3 | Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu bisa terjadi dan bisa tidak terjadi |
| Jarang (JR)/Tidak Setuju (TS) | 2 | Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi |
| Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Artinya setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi |

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam analisis data, yaitu:

1. Tahap pertama (pengolahan data)

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) tahapan memeriksa (*editing*); proses pemberian

identitas (*coding*); (3) proses pembeberan (*tabulating*).⁷⁶ Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (Analisis data)

Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

a. Analisis Diskriptif

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data, adalah menyiapkan data, yaitu data tentang perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI se Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, untuk selanjutnya di proses dengan bantuan program komputer SPSS.

b. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variable penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov Smirnov dengan bantuan *SPSS Statistics 21*. Jika nilai

⁷⁶ Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 164.

signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata diperoleh titik-titik yang mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui apakah sebaran data yang diuji mempunyai sebaran yang sesuai dengan garis linier. Untuk menguji linearitas digunakan *deavition from linearity* dari hasil perhitungan *SPSS Statistics 21*. Jika nilai signifikan *deavition from linearity* $> 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

Selain itu untuk menguji linearitas digunakan scatter diagram dan garis best. Variabel bebas dan variabel terikat berhubungan secara linear artinya apabila dibuat scatter diagram dari nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikat dapat ditarik garis lurus pada pancaran titik-titik kedua nilai variabel tersebut. Dengan bantuan SPSS dengan ketentuan jika antar variabel bebas dan variabel terikat membuat garis lurus

atau mendekati garis lurus, maka data tersebut bersifat linear. Sebaliknya jika data antara variabel bebas dan variabel terikat tidak membuat garis lurus, maka data tersebut tidak bersifat linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dalam scatterplot melalui program *SPSS Statistics 21*.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (*independen*) dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* dengan syarat jika nilai VIF tidak > 10 dan *Tolerance* tidak $< 0,1$. Uji Multikolinieritas menggunakan bantuan *SPSS Statistics 21*.

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk

meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.⁷⁷

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y.

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:⁷⁸

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana: Y = Hasil Belajar Siswa

a = bilangan konstans

b_1 - b_2 = koefisien regresi X_1 - X_2

X_1 = Perhatian orang tua

X_2 = Motivasi belajar siswa

6) Uji Hipotesis

(a) Uji Regresi Linier Berganda Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variable dependen. Hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variable independen dan variabel dependen.

⁷⁷ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 152.

⁷⁸ Husani Usmam, Pernomo Setiadi Akbar, *Pengantar ...*, 242.

- H_a : Ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan ketentuan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- Jika signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

(b) Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .
- H_a : Ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan ketentuan angka probabilitas signifikan, yaitu:

- Jika signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

7) Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinan akan

menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika nilai R^2 lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam menghitung besarnya koefisien determinan dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 21*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Perhatian orang tua adalah bagaimana cara orang tua memperhatikan terhadap pendidikan dan cara belajar anak, bagaimana orang tua memperhatikan terhadap perkembangan anak, situasi kondusif, pembentukan kebiasaan, kasih sayang, motivasi dan bimbingan, dan komunikasi.⁷⁹

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

| No | Interval Presentasi Skor | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|--------|--------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 67.98 – 75.00 | Sangat Tinggi | 5 | 5.62% |
| 2 | 58.32 – 67.98 | Tinggi | 20 | 22.47% |
| 3 | 48.66 – 58.32 | Sedang | 38 | 42.70% |
| 4 | 39.00 – 48.66 | Rendah | 18 | 20.22% |
| 5 | 32.00 – 39.00 | Sangat Rendah | 8 | 8.99% |
| Jumlah | | | 89 | 100% |

Sumber: Data Diolah Lampiran 7

Berdasarkan data diatas diketahui hasil distribusi frekuensi dari 89 responden dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat perhatian orang tua sangat tinggi 5 siswa (5.62%), siswa yang mendapat perhatian orang tua tinggi sebanyak 20 siswa (22.47%), siswa yang

⁷⁹ Mohammad Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), 2.

mendapat perhatian orang tua sedang sebanyak 38 siswa (42.70%), siswa yang mendapat perhatian orang tua rendah sebanyak 18 siswa (20.22%), sedangkan siswa yang mendapat perhatian orang tua sangat rendah sebanyak 8 siswa (8.99%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sebanyak 42.70% siswa kelas V di MI seKecamatan Pogalan, mendapat perhatian orang tua sedang sehingga menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁸⁰

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | Interval Presentasi Skor | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|--------|--------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 61.37 – 67.00 | Sangat Tinggi | 3 | 3.37% |
| 2 | 53,21 – 61.37 | Tinggi | 26 | 29.21% |
| 3 | 45.04 – 53.21 | Sedang | 32 | 35.96% |
| 4 | 40.96 – 45.04 | Rendah | 16 | 17.98% |
| 5 | 29.00 – 40.96 | Sangat Rendah | 12 | 13.48% |
| Jumlah | | | 89 | 100% |

Sumber: Data diolah Lampiran 7

⁸⁰ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 26.

Berdasarkan data diatas diketahui hasil distribusi frekuensi dari 89 responden dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi 3 siswa (3.37%), siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebanyak 26 siswa (29.21%), siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang sebanyak 32 siswa (35.96%), siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 16 siswa (17.98%), sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat rendah sebanyak 12 siswa (13.48%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sebanyak 35.96% siswa kelas V di MI seKecamatan Pogalan, mempunyai motivasi belajar sedang sehingga menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional untuk mencapai tujuan belajar.⁸¹

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Belajar

| No | Interval Presentasi Skor | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 87.90 – 89.00 | Sangat Tinggi | 2 | 2.25% |

⁸¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press.,2004), 77.

| | | | | |
|--------|---------------|---------------|----|--------|
| 2 | 80.52 – 87.90 | Tinggi | 33 | 37.08% |
| 3 | 73.14 – 80.52 | Sedang | 25 | 28.09% |
| 4 | 65.76 – 73.14 | Rendah | 19 | 21.35% |
| 5 | 60.00 – 65.76 | Sangat Rendah | 10 | 11.23% |
| Jumlah | | | 89 | 100% |

Sumber: Data diolah Lampiran 7

Berdasarkan data diatas diketahui hasil distribusi frekuensi dari 89 responden dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai hasil belajar sangat tinggi 2 siswa (2.25%), siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi sebanyak 33 siswa (37.08%), siswa yang mempunyai hasil belajar sedang sebanyak 25 siswa (28.09%), siswa yang mempunyai hasil belajar rendah sebanyak 19 siswa (21.35%), sedangkan siswa yang mempunyai hasil belajar sangat rendah sebanyak 10 siswa (11.23%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sebanyak 37.08% siswa kelas V di MI seKecamatan Pogalan, mempunyai hasil belajar tinggi pada mata pelajaran Al Quran Hadits. Hasil belajar ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian yang diperoleh oleh siswa kelas V pada mata pelajaran Al Qur'an hadits semester ganjil dari segi kognitif siswa.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau

tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Data dianalisis dengan bantuan *SPSS Statistics 21*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output *SPSS Statistics 21* pada table berikut.

Tabel 4.4

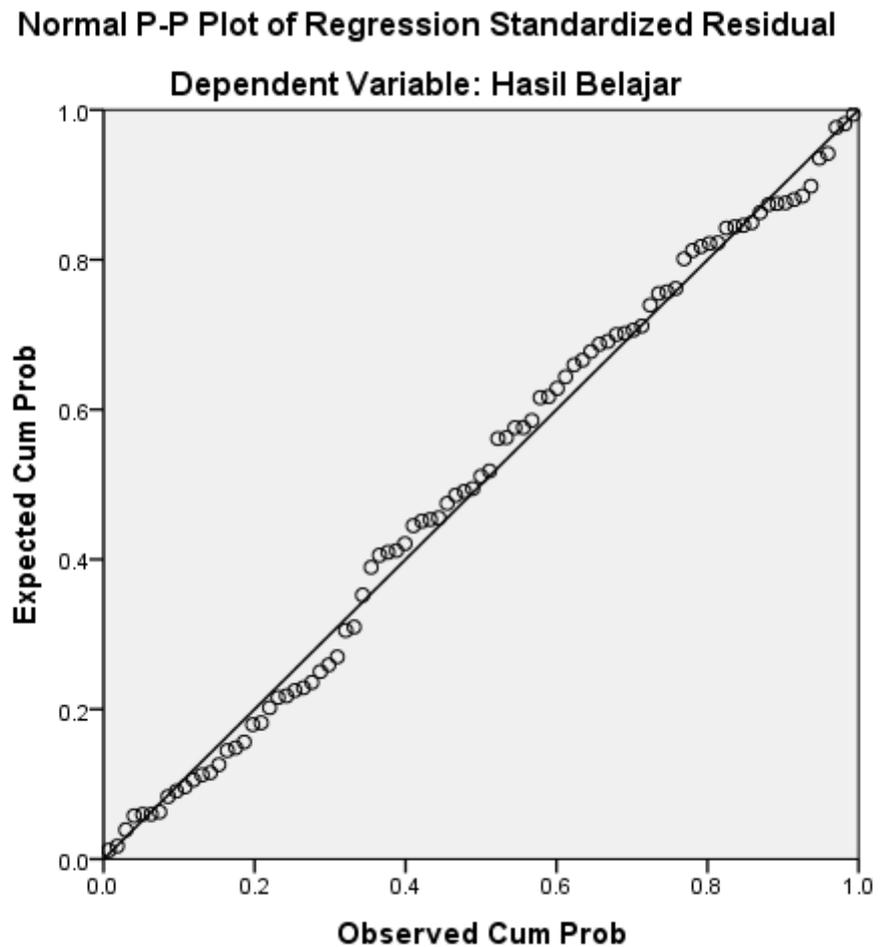
Hasil Uji Normalitas Data

| No | Variabel | Kolmogrov Smirnov | Pvalue | Kriteria |
|----|---------------------|-------------------|--------|----------|
| 1 | Perhatian Orang Tua | 0.957 | 0.319 | Normal |
| 2 | Motivasi Belajar | 1.017 | 0.253 | Normal |
| 3 | Hasil Belajar | 1.409 | 0.038 | Normal |

Sumber: Data diolah Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel perhatian orang tua sebesar 0.957, untuk variabel motivasi belajar 1.017, dan variabel hasil belajar siswa 1.409 Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Disamping itu untuk meyakinkan kenormalan data ini juga didukung dari *Plot of Regression Standarized Residual*. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi

normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 P-P Plot hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dari hipotesis tersebut H_0 diterima.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *devision from linierity* untuk X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y . Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Lebih jelasnya hasil pengujian linieritas ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Linieritas

| No | Uji Linieritas | F hitung | Df1 | Df2 | Sig | Kriteria |
|----|--------------------|----------|-----|-----|-------|----------|
| 1 | X_1 terhadap Y | 1.380 | 58 | 30 | 0.143 | Linier |
| 2 | X_2 terhadap Y | 1.640 | 61 | 27 | 0.056 | Linier |

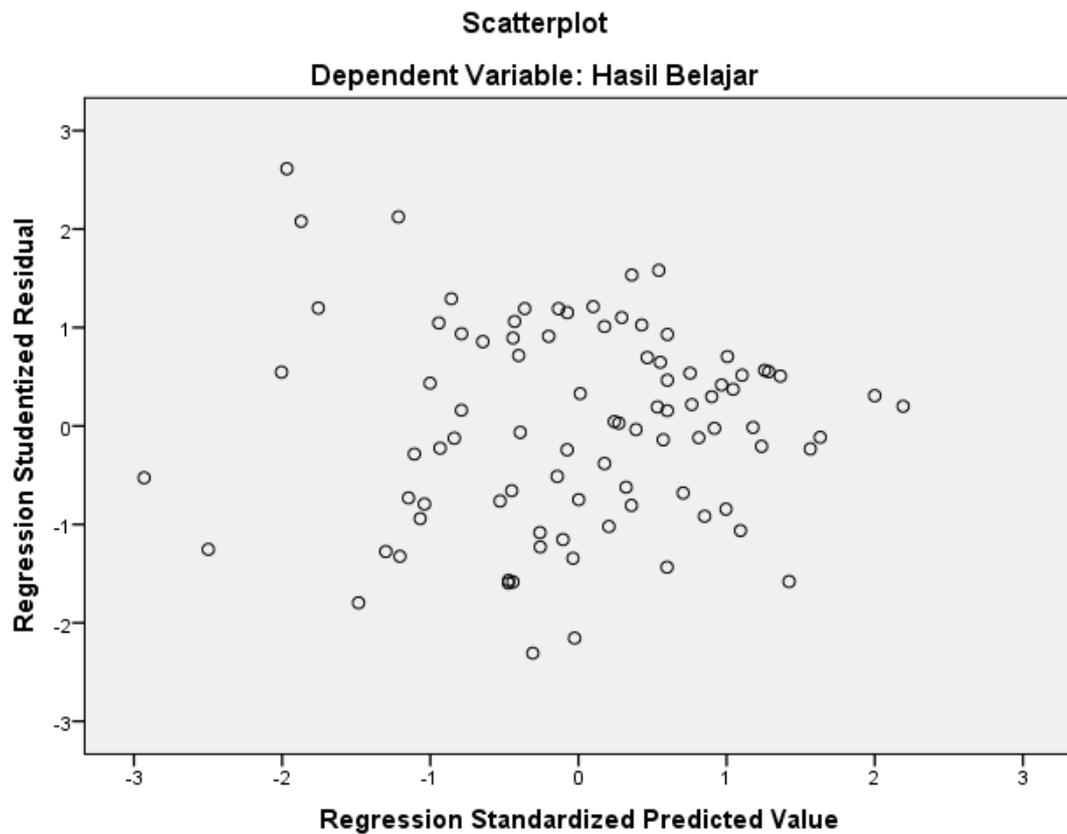
Sumber: Data diolah Lampiran 9

Terlihat dari table 4.5, nilai signifikansi dari masing-masing pengujian $> 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y bersifat linier.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah varian dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogen atau tidak

mengandung heterokedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas

Pada gambar *Scatterplot* di atas terlihat adanya titik-titik menyebar di sekitar nol pada sumbu vertikal secara acak dan tidak berbentuk sebuah pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas atau bersifat homogen.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance* dengan syarat jika nilai VIF tidak > 10 dan *Tolerance* tidak $< 0,1$. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

| No | Variabel | Tolerance | VIF |
|----|---------------------|-----------|-------|
| 1 | Perhatian Orang Tua | 0.998 | 1.002 |
| 2 | Motivasi Belajar | 0.998 | 1.002 |

Sumber: Data diolah Lampiran 10

Pada table 4.6 di atas terlihat besaran VIF pada perhatian orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) adalah 1.002 kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada perhatian orang tua (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) adalah 0.998 lebih dari 0.1. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi ini untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS Statistics 21* bahwa harga korelasinya sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|---------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 48.565 | 5.606 |
| Perhatian Orang Tua | .175 | .072 |
| Motivasi Belajar | .384 | .085 |

Sumber: Data diolah Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis pada table di atas diperoleh model regresi hubungan antara perhatian orang tua (X_1), Motivasi belajar (X_2), dengan hasil belajar siswa (Y) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 48.565 + 0.175X_1 + 0.384X_2\end{aligned}$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel perhatian orang tua sebesar 0.175 yang berarti bahwa setiap peningkatan perhatian orang tua sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0.175, koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar siswa sebesar 0.384 menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sebesar satu kesatuan maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa

sebesar 0.384. Secara umum menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Demikian halnya bila motivasi belajar siswa tinggi maka juga akan diikuti peningkatan hasil belajar siswa. Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

6 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda Secara Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Melalui bantuan program *SPSS Statistics 21* maka akan dilakukan uji t. Jika probabilitas t atau signifikansinya $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel.

1) Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Pengaruh parsial antara variabel bebas perhatian orang tua (X_1) terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Parsial Variabel Perhatian Orang Tua

| Variabel | Sig t | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|---------------------|-------|-----------------|---------------|
| Perhatian Orang Tua | 0.017 | < 0.05 | H_0 ditolak |

Sumber: Data diolah Lampiran 10

Berdasarkan table 4.8 diketahui bahwa signifikansi t untuk perhatian orang tua (X_1) sebesar 0.017 pada tingkat signifikansi 0.05. Karena signifikansi variabel perhatian orang tua (0.017) lebih kecil dari signifikan alpha ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel independen (perhatian orang tua) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

2) Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Pengaruh parsial variabel bebas Motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial Variabel Motivasi Belajar

| Variabel | Sig t | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|------------------|-------|-----------------|---------------|
| Motivasi Belajar | 0.000 | < 0.05 | H_0 ditolak |

Sumber: Data diolah Lampiran 10

Berdasarkan table 4.9 diketahui bahwa signifikansi t untuk motivasi belajar (X_2) sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi 0.05. Karena signifikansi variabel motivasi belajar (0.00) lebih kecil dari signifikan alpha ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel

independen (motivasi belajar) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

b. Uji Regresi Linier Berganda Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji simultan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Simultan

| Variabel | Sig F | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|--|-------|-----------------|------------------------|
| Perhatian Orang Tua dan Motivasi Velajar | 0.000 | < 0.05 | H ₀ ditolak |

Sumber: Data diolah Lampiran 10

Berdasarkan table 4.10 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 0.05$). Signifikansi F (0.00) lebih kecil dari signifikansi alpha (0.05), maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen (perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

c. Hasil Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif berikut ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang peneliti teliti berdasarkan tabel

Coefficients. Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11

Sumbangan Efektif

Coefficients

| Variabel | Standardized Coefficient Beta | Correlation Zero-Order | Presentase |
|---------------------|-------------------------------|------------------------|------------|
| Perhatian Orang Tua | 0.228 | 0.245 | 5.87% |
| Motivasi Belajar | 0.425 | 0.434 | 18.45% |
| Jumlah | | | 24.32% |

Sumber: Data diolah Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pengaruh parsial dari tiap-tiap variabel yaitu besarnya pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa secara parsial dan hasil analisis diketahui sebesar 5.87%. Sedangkan besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara parsial dan hasil analisis diketahui sebesar 18.45%.

Hasil sumbangan efektif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan efektif untuk variabel perhatian orang tua (X_1) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 5.87%.
2. Sumbangan efektif untuk variabel motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 18.45 %.

7. Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Untuk analisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary" berikut ini.

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinan
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .490 ^a | .240 | .222 | 6.50626 |

Sumber: Data Diolah Lampiran 10

Berdasarkan table di atas bahwa R square diketahui sebesar 0.240. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (perhatian orang tua dan motivasi belajar) mampu menjelaskan variabel dependen (hasil belajar siswa) sebesar 24.0%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas V di MI se-Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

A. Perhatian Orang Tua, Motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran hadits kelas V di MI se-Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mendapat perhatian orang tua sangat tinggi sebanyak 5 siswa (5.62%), siswa yang mendapat perhatian orang tua tinggi sebanyak 20 siswa (22.47%), siswa yang mendapat perhatian orang tua sedang sebanyak 38 siswa (42.70%), siswa yang mendapat perhatian orang tua rendah sebanyak 18 siswa (20.22%), sedangkan siswa yang mendapat perhatian orang tua sangat rendah sebanyak 8 siswa (8.99%).

Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi sebanyak 3 siswa (3.37%), siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebanyak 26 siswa (29.21%), siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang sebanyak 32 siswa (35.96%), siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah

sebanyak 16 siswa (17.98%), sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat rendah sebanyak 12 siswa (13.48%).

Agar orang tua dapat selalu efektif memperhatikan pendidikan anak maka orang tua dapat melakukan dengan cara bimbingan, anak perlu bimbingan dari orang tua, memperhatikan kebutuhan anak baik fasilitas pendidikan, kebutuhan kasih sayang, dan situasi lingkungan yang kondusif. Pendidikan anak itu akan hanya dapat berlangsung dengan baik apabila berada dalam lingkungan yang kondusif. Dimana lingkungan kondusif itu adalah lingkungan yang sedemikian rupa yang dapat menunjang terjadinya proses pendidikan. Penataan lingkungan rumah yang baik dan menyenangkan, serta suasana interaksi antara anggota keluarga, merupakan lingkungan yang baik bagi pendidikan anak. Anak yang mendapat perhatian khusus dari orang tuanya akan berbeda hasilnya dibanding dengan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya.

Disamping itu motivasi belajar juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa karena motivasi akan mendorong seseorang melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Hadari Nawawi dalam Bedjo Sujanto sebagai berikut:

“Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, meskipun tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan suatu kegiatan yang tidak disukainya, sehingga kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukainya berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien.”⁸²

⁸² Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Sagung Seto, 2007), 103.

Jadi motivasi itu sebagai suatu daya dorong yang menyebabkan seseorang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas V

Dari hasil penelitian diketahui signifikansi t untuk perhatian orang tua sebesar 0.017 pada tingkat signifikansi 0.05, bahwa signifikansi variabel perhatian orang tua $0.017 < \alpha = 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat jika orang tua memenuhi fasilitas belajar siswa seperti buku, alat tulis, dan adanya ruang yang kondusif, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena adanya alat bantu dalam belajar. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif.⁸³ Tersedianya fasilitas belajar siswa atau alat bantu dalam belajar maka akan mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar tersebut. Dimana pemanfaatan fasilitas belajar tersebut akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Fasilitas belajar atau alat bantu belajar yang terpenuhi berarti kebutuhan langsung anak dalam belajar telah tercukupi sehingga hasil belajar anak akan meningkat.

⁸³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan...*, 51.

Hasil belajar siswa juga akan meningkat karena orang tua memberikan perhatian kepada anaknya yaitu dengan menjadi seorang pembimbing. Bimbingan orang tua memiliki andil dalam proses belajar anak. Sebagaimana yang dikemukakan Gunarso, Y Singgih bahwa “ orang tua masa kini perlu berperan dalam mendidik dan membimbing putra-putrinya, agar mereka mencapai tujuan yang diharapkan bersama”.⁸⁴

Dimana bimbingan tersebut dapat dilakukan dengan cara membiasakan tidak menonton TV sebelum belajar, menanyakan apakah ada kesulitan pelajaran/PR Al Qur'an Hadits kemudian membantu menyelesaikannya, mengawasi dalam penggunaan waktu belajar, dan lain sebagainya. Cara-cara tersebut selain sebagai salah satu cara orang tua mengawasi anak belajar di rumah juga dapat dijadikan media dalam menjalin keakraban sehingga anak tidak canggung menceritakan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajarnya di sekolah termasuk di dalamnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat pelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung.

C. Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas V

Dari hasil penelitian diketahui signifikansi t untuk motivasi belajar sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi 0.05, bahwa signifikansi variabel motivasi belajar $0.00 < \alpha = 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a

⁸⁴ Gunarso, Y. Singgih. D, *Asas-Asas keluarga Idaman* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000), 47.

diterima. Maka dapat dinyatakan motivasi belajar berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Hal ini terbukti jika siswa memiliki motivasi belajar baik itu motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik maka hasil belajarnya akan baik. Motivasi belajar intrinsik sangat penting sehingga perlu dimiliki oleh siswa karena dilakukan atas dasar secara mutlak berkaitan langsung dengan kegiatan belajar itu sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik akan melakukan belajar walaupun tidak ada tes atau ulangan sehingga siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang luas maka akan mudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tidak semua siswa memiliki motivasi instrinsik yang tinggi maka kadang diperlukan dorongan dari luar yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa baik itu berupa pujian, hadiah, hukuman maupun kegiatan yang menarik hati siswa, sehingga dorongan-dorongan tersebut dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁸⁵ Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dan melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan baik. Jadi baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik itu sama-sama memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

⁸⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 115.

Jadi dapat disimpulkan, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tergerak untuk melakukan sebuah perilaku yaitu melakukan kegiatan belajar sebagai wujud dari adanya motivasi belajar yang tinggi tersebut. Bagi siswa yang melakukan kegiatan belajar akan mendapatkan hasil belajar yaitu tambahnya wawasan yang didapat sehingga belajar di sekolah juga akan meningkat sebagai dampak kegiatan belajar yang dilakukan siswa sebelumnya.

D. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas V

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan, hal ini terbukti signifikansi F sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 0.05$). Signifikansi F ($0.00 < 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihat apabila perhatian orang tua baik maka siswa akan lebih semangat dan bergerak untuk melakukan kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu motivasi belajar juga menjadi faktor yang penting karena untuk menggerakkan seseorang melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gunarso Y. Singgih berikut ini:

Setiap perbuatan, setiap melakukan suatu perilaku, seseorang digerakkan oleh adanya motif, suatu dorongan, suatu kebutuhan, keinginan yang mengarahkan tingkah lakunya kearah tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar bertujuan agar siswa lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar. Selalu ada rangkaian yaitu keinginan, kehendak, motif, kebutuhan, dorongan, di dadalam

seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan perbuatan, tindakan kea rah suatu tujuan.⁸⁶

Hal ini karena motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong dalam diri siswa yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu, senang melakukan aktivitas-aktivitas belajar, menimbulkan kegairahan untuk belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perhatian orang tua juga memiliki sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar seperti halnya motivasi belajar. Hal itu karena tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga memerlukan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi proses belajar anak yaitu perhatian orang tua yang memiliki andil dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Aktivitas yang dilakukan orang tua selaku wali murid yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, bimbingan dan keikutsertaan dalam perkembangan belajar siswa yaitu kontak dengan lembaga sekolah, selain itu orang tua juga perlu menciptakan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan kondusif terhadap pendidikan anak. Sebagaiman yang diungkapkan Ali Qaimi “ Ciptakanlah suasana yang menyenangkan dalam rumah tangga sehingga anak tidak merasa jenuh dan bosan. Suasana rumah mesti hangat serta penuh persahabatan dan kasih sayang”.⁸⁷ Dengan demikian maka secara langsung perhatian-perhatian orang tua tersebut akan membuat siswa

⁸⁶ Gunarso, Y. Singgih. D, *Asas-Asas keluarga...*,130.

⁸⁷ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor: Cahaya. 2002), 266.

semakin tertarik untuk melakukan aktivitas belajar karena siswa merasa diperhatikan oleh orang tua dan siswa juga akan berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar tidak lepas dari faktor perhatian orang tua dan motivasi belajar karena perhatian orang tua adalah salah satu faktor ekstern dan motivasi belajar yang datang dari diri siswa itu sendiri merupakan faktor intern yang mempengaruhi proses belajar meskipun tidak dapat dipungkiri masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Sehingga faktor perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa tidak dapat terpisahkan dari hasil belajar yang diraih siswa karena kedua faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data hasil penelitian, kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Pogalan terhadap hasil belajar siswa tergolong sedang, sesuai hasil penelitian menunjukkan 41.51% siswa mendapat perhatian orang tua yang sedang, motivasi belajar siswa menunjukkan kriteria sedang dengan hasil penelitian 35.96% siswa mempunyai motivasi belajar yang sedang, hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek termasuk kriteria sedang sesuai hasil penelitian 39.62 % siswa mempunyai hasil belajar diatas nilai minimal ketuntasan.
2. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits hal ini terbukti bahwa signifikansi t untuk perhatian orang tua sebesar 0.017 pada tingkat signifikansi 0.05. Karena signifikansi variabel perhatian orang tua $0.017 < \alpha = 0.05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.
3. Motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan hal ini terbukti signifikansi t untuk motivasi belajar sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi 0.05. Karena signifikansi variabel motivasi belajar $0.00 < \alpha = 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

4. Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan hal ini terbukti signifikansi F sebesar 0.00 pada tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 0.05$). Signifikansi F ($0.00 < 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memberi dukungan teori yang telah dicetuskan Maslow dengan memberikan data empirik tentang motivasi kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas V adalah adanya bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada anak dan adanya motivasi belajar baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa kelas V, dengan demikian akan tercapai hasil belajar yang optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti yang akan datang

Hendaknya peneliti yang akan datang mengembangkan penelitian tentang pengaruhnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa sehingga menambah khazanah pengembangan ilmu penelitian.

2. Bagi sekolah

Perhatian orang tua dan motivasi belajar terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga penulis memberikan saran kepada sekolah untuk lebih berupaya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan berupaya menumbuhkan motivasi belajar supaya hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi guru

Hendaknya guru dalam proses pembelajaran berupaya meningkatkan motivasi belajar dengan berbagai cara dan memberikan dukungan kepada siswa untuk percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

4. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua memperhatikan belajar anak dengan mengatur belajar anak, mendampingi dan memenuhi kabutuhan pendidikan anak, supaya anak mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

5. Bagi siswa

Hendaknya siswa mempunyai motivasi belajar dengan cara antusias mengikuti proses pembelajaran supaya mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2008.
- Aly, Hery Noer & Munzir S. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2008.
- Ani, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press, 2006.
- Ardana, Wayan. *Pokok-Pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B.Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Burgin,, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Chasiyah, Chadidjah, Legowo, Edy. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Dakir. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Depag. RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Tanjung Mas Inti, 1980.
- Dimjati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- E. Mulyasa. *Implimentasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh Fathurrohman & Sutikno, Sobbi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

- Febriany, Rani, Yusri. *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hamidi. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Iftitah, Rizka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mahasiswa Pendidikan Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang*.
- Isnawati, Nina & Setyorini, Dhyah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X, No. 1*. Banjarnegara: 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah*. Malang: FT. IAIN Sunan Ampel, 1991.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.,2004.
- Nasution, Tamrin, Nasution, Nurhajilah. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Prastowo, Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Qaimi, Ali. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya. 2002.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2010.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet, 2006.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Strategi Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet, 2006.
- Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Surya, Mohamad. *Bina Keluarga*. Bandung: Aneka Ilmu, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Tanzeh, Ahmad, Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: ELKAF, 2006.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Usman, Husani, Akbar, Pernomo Setiadi. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesioal*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset, 2004.

Winkel. WS. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

Y. Singgih. D, Gunarso. *Asas-Asas keluarga Idaman* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2000.

LAMPIRAN 1: UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

Asal Madrasah :

- a. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan kenyataan yang sesuai, dan tentukan kebenarannya.
- b. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.

4. PERHATIAN ORANG TUA

Kriteria Jawaban

5: Selalu (SL)

4: Sering (SR)

3: Kadang-kadang (KD)

2: Jarang (JR)

1: Tidak Pernah (TP)

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|--|-----------------|----|----|----|----|
| | | TP | JR | KD | SR | SL |
| 1. | Orang tuaku memberi uang saku setiap aku pergi ke sekolah | | | | | |
| 2. | Orang tuaku membelikan alat tulis, buku tulis, dan buku-buku pelajaran | | | | | |
| 3. | Orang tuaku menata tempat belajarku dengan rapi | | | | | |
| 4. | Orang tuaku memperhatikan biaya pendidikanku | | | | | |
| 5. | Orang tuaku mengurusku dengan penuh kasih sayang | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 6. | Orang tuaku di rumah mendidikku dengan disiplin | | | | | |
| 7. | Orang tuaku memberiku pengarahan tentang pendidikanku | | | | | |
| 8. | Orang tuaku memberiku hadiah jika nilaiku bagus | | | | | |
| 9. | Orang tuaku menghukumku jika hasil nilaiku jelek | | | | | |
| 10. | Orang tuaku membantuku dalam mengatur jadwal belajar | | | | | |
| 11. | Orang tuaku menyuruh aku melaksanakan ibadah shalat setiap hari | | | | | |
| 12. | Orang tuaku berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajarku | | | | | |
| 13. | Orang tuaku membiasakan agar aku tidak menonton TV sebelum belajar | | | | | |
| 14. | Orang tuaku membimbing aku dalam belajar | | | | | |
| 15. | Orang tuaku mengawasiku dalam penggunaan waktu belajar | | | | | |
| 16. | Orang tuaku menanyakan kesulitan pelajaran/PR dan membantuku dalam menyelesaikannya | | | | | |
| 17. | Orang tuaku menghubungi guru mata pelajaran terkait hasil belajarku | | | | | |

5. MOTIVASI BELAJAR

Kriteria Jawaban

- 5: Sangat Setuju (SS)
 4: Setuju (S)
 3: Kurang Setuju (KS)
 2: Tidak Setuju (TS)
 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|---|-----------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | KS | S | SS |
| 1. | Saya belajar dengan giat karena ingin menyelidiki dunia ini yang lebih luas | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 2. | Saya belajar karena memenuhi kewajibanku sebagai anak dan pelajar | | | | | |
| 3. | Menurutku belajar itu penting, sehingga itu merupakan kebutuhan yang harus aku penuhi | | | | | |
| 4. | Saya belajar karena aku ingin berhasil | | | | | |
| 5. | Menurutku belajar itu penting, sehingga itu merupakan kebutuhan yang harus aku penuhi | | | | | |
| 6. | Dengan belajar yang saya lakukan saat ini,saya berharap dapat meraih cita-citaku | | | | | |
| 7. | Saya belajar dengan giat karena penasaran dengan suatu pelajaran | | | | | |
| 8. | Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi orang yang terdidik | | | | | |
| 9. | Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi ahli di bidang study tertentu | | | | | |
| 10. | Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi orang yang kaya ilmu | | | | | |
| 11. | Saya belajar dengan giat karena tidak mau ketinggalan zaman | | | | | |
| 12. | Saya belajar dengan giat agar dipuji oleh guru, teman-teman dan orang tuaku | | | | | |
| 13. | Saya belajar dengan giat karena ingin meraih prestasi terbaik di sekolahku | | | | | |
| 14. | Aku belajar dengan rajin agar tidak mendapat hukuman dari guruku | | | | | |
| 15. | Aku belajar dengan giat apabila mendapatkan hadiah | | | | | |
| 16. | Saya belajar dengan giat agar guru, teman-teman, dan orang tuaku simpati kepadaku | | | | | |
| 17. | Saya belajar dengan rajin karena tidak ingin nilaiku di bawah nilai teman-temanku | | | | | |
| 18. | Hatiku terasa aman jika menguasai pelajaran | | | | | |
| 19. | Aku lebih giat belajar apabila ada kegiatan yang menarik dalam belajar | | | | | |
| 20. | Aku akan lebih giat belajar jika lingkungan belajar kondusif | | | | | |

LAMPIRAN 5 : INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

Asal Madrasah :

- a. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan kenyataan yang sesuai, dan tentukan kebenarannya.
- b. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.

1. PERHATIAN ORANG TUA

Kriteria Jawaban

5: Selalu (SL)

4: Sering (SR)

3: Kadang-kadang (KD)

2: Jarang (JR)

1: Tidak Pernah (TP)

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|--|-----------------|----|----|----|----|
| | | TP | JR | KD | SR | SL |
| 1. | Orang tuaku memberi uang saku setiap aku pergi ke sekolah | | | | | |
| 2. | Orang tuaku membelikan alat tulis, buku tulis, dan buku-buku pelajaran | | | | | |
| 3. | Orang tuaku menata tempat belajarku dengan rapi | | | | | |
| 4. | Orang tuaku memperhatikan biaya pendidikanku | | | | | |
| 5. | Orang tuaku mengurusku dengan penuh kasih sayang | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 6. | Orang tuaku di rumah mendidikku dengan disiplin | | | | | |
| 7. | Orang tuaku memberiku pengarahan tentang pendidikanku | | | | | |
| 8. | Orang tuaku memberiku hadiah jika nilaiku bagus | | | | | |
| 9. | Orang tuaku menghukumku jika hasil nilaiku jelek | | | | | |
| 10. | Orang tuaku menyuruh aku melaksanakan ibadah shalat setiap hari | | | | | |
| 11. | Orang tuaku berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajarku | | | | | |
| 12. | Orang tuaku membiasakan agar aku tidak menonton TV sebelum belajar | | | | | |
| 13. | Orang tuaku membimbing aku dalam belajar | | | | | |
| 14. | Orang tuaku mengawasiku dalam penggunaan waktu belajar | | | | | |
| 15. | Orang tuaku menghubungi guru mata pelajaran terkait hasil belajarku | | | | | |

2. MOTIVASI BELAJAR

Kriteria Jawaban

- 5: Sangat Setuju (SS)
 4: Setuju (S)
 3: Kurang Setuju (KS)
 2: Tidak Setuju (TS)
 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

| No | Pernyataan | Pilihan Jawaban | | | | |
|----|--|-----------------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | KS | S | SS |
| 1. | Saya belajar dengan giat karena ingin menyelidiki dunia ini yang lebih luas | | | | | |
| 2. | Saya belajar karena aku ingin berhasil | | | | | |
| 3. | Menurutku belajar itu penting, sehingga aku harus belajar dengan sungguh-sungguh | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| 4. | Saya belajar dengan giat karena penasaran dengan suatu pelajaran | | | | | |
| 5. | Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi orang yang terdidik | | | | | |
| 6. | Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi ahli di bidang study tertentu | | | | | |
| 7. | Saya belajar dengan giat karena ingin menjadi orang yang kaya ilmu | | | | | |
| 8. | Saya belajar dengan giat karena tidak mau ketinggalan zaman | | | | | |
| 9. | Aku belajar dengan rajin agar tidak mendapat hukuman dari guruku | | | | | |
| 10. | Aku belajar dengan giat apabila mendapatkan hadiah | | | | | |
| 11. | Saya belajar dengan giat agar guru, teman-teman, dan orang tuaku simpati kepadaku | | | | | |
| 12. | Saya belajar dengan rajin karena tidak ingin nilaiku di bawah nilai teman-temanku | | | | | |
| 13. | Hatiku terasa aman jika menguasai pelajaran | | | | | |
| 14. | Aku lebih giat belajar apabila ada kegiatan yang menarik dalam belajar | | | | | |
| 15. | Aku akan lebih giat belajar jika lingkungan belajar kondusif | | | | | |

BIODATA PENULIS

Nama : Sriani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 18 Agustus 1980

Alamat : RT 04 RW 01 Dsn. Baruklinting Ds.Baruharjo
Kec. Durenan Kab. Trenggalek

Program Studi : Ilmu Pendidikan Dasar Islam

Nim : 2845134043

Riwayat Pendidikan : 1. MI YAPENDAWA Lulus Tahun 1992
2. MTsN Trenggalek Lulus Tahun 1995
3. MAN Trenggalek Lulus 1998
4. D2 STAIN Tulungagung Lulus 2000
5. S1 STAIN Tulungagung Lulus 2003
6. Pascasarjana IAIN Tulungagung Lulus 2015